

BAB I

PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas sapi potong dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah inseminasi buatan. Inseminasi buatan (IB) adalah teknik memasukkan semen ke dalam saluran reproduksi betina dengan bantuan tangan manusia. Umumnya IB dilakukan dengan menggunakan semen beku. Semen beku tersebut dapat diperoleh dari Balai Inseminasi Buatan yang ada di pusat maupun di daerah. Keberhasilan IB dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah betina yang diinseminasi, kualitas semen yang digunakan, deteksi berahi yang baik oleh peternak, dan keterampilan inseminator dalam melakukan penanganan semen beku sebelum semen beku tersebut diinseminasikan.

Balai Inseminasi Buatan sebagai produsen telah memproduksi semen beku dengan kualitas baik sesuai standar yang telah ditetapkan. Kenyataan di lapangan penurunan kualitas dapat terjadi saat distribusi di lapangan. Penyebab penurunan kualitas semen yaitu pola distribusi dan penanganan semen beku sampai ke akseptor (ternak). Pola distribusi semen melewati beberapa titik. Semen beku diproduksi oleh Balai Inseminasi Buatan, kemudian semen dikirim ke Satuan Pelaksana Inseminasi Buatan Propinsi (SPIB I), selanjutnya semen beku dikirim ke Kabupaten/Kota (SPIB II), dari SPIB II semen beku didistribusikan ke Pos-pos Inseminasi Buatan dan inseminator (Situmorang, 2003). Panjangnya alur distribusi tersebut memungkinkan terjadinya penurunan kualitas semen beku yang

diakibatkan dari penanganan, penyimpanan, *handling* distribusi maupun proses *thawing*.

Penurunan kualitas semen beku dapat diketahui melalui evaluasi motilitas, abnormalitas, dan persen hidup spermatozoa. Berdasarkan motilitas dapat diketahui persentase spermatozoa yang dapat bergerak tepat menuju sel telur. Abnormalitas dihitung untuk menentukan persentase spermatozoa tidak normal yang nilainya tidak lebih dari 20% (Aminasari, 2009). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai motilitas dan abnormalitas spermatozoa untuk mengetahui penurunan kualitas semen beku yang dibanding sesuai SOP dan lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur distribusi semen beku dari BIB Ungaran sampai ke akseptor (peternak) dan kualitas semen beku pada setiap titik distribusi yang dibandingkan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Kabupaten Pati. Manfaat penelitian yaitu memberikan informasi kepada masyarakat khususnya peternak mengenai penanganan semen beku yang baik untuk mengurangi penurunan kualitas semen beku sehingga nantinya diharapkan keberhasilan IB di Kabupaten Pati dapat meningkat. Hipotesis dari penelitian ini adalah proses distribusi semen beku BIB Ungaran pada setiap titik distribusi di Kabupaten Pati berpengaruh terhadap motilitas, abnormalitas, dan persen hidup spermatozoa.